



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN  
PUSAT BAHASA**

**Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan**  
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)  
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116  
Website: www.stkipgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkipgri-bkl.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **241** /C8/G/IV/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfyan Ridwan, M.Pd.

NIDN : 0723078802

Jabatan : Penanggung jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- Nama penulis : Chairuddin, M.Pd.
- Judul artikel : Analisis Deixis (Pendekatan Pragmatik) dalam proses pembelajaran di STKIP PGRI Bangkalan
- Nama Jurnal : Jurnal Sastra Aksara
- Vol/No/tahun : 7/2/2019

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 18%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 4 April 2023

Mengetahui,  
Kepala UPPM

**Mety Liesdiani, S.Kom., M.MSI**  
NIDN 0023098104



# Article 1

*by* Chairuddin Chairuddin

---

**Submission date:** 07-Sep-2022 06:16AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1894291810

**File name:** 1.\_2019\_ANALISIS\_DEIXIS.pdf (130.9K)

**Word count:** 3275

**Character count:** 20618

## **ANALISIS DEIXIS (PENDEKATAN PRAGMATIK) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI STKIP PGRI BANGKALAN**

Chairuddin  
STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan

[chairuddin@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:chairuddin@stkipgri-bkl.ac.id)

### **Abstrak**

Deixis adalah kata-kata yang acuannya selalu berubah tergantung pada konteksnya. Pembahasan deikis memiliki arti pragmatik karena deixis merupakan bagian dari pragmatik. Deixis adalah satu-satunya cara yang jelas di mana hubungan antara bahasa dan konteks tercermin dalam struktur bahasa itu sendiri. Deixis terdiri dari lima macam, yaitu deixis orang, deixis spasial, deixis temporal, deixis wacana dan deixis sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk deixis yang muncul dalam proses interaksi pembelajaran di STKIP PGRI Bangkalan. Data-data tersebut adalah ujaran-ujaran yang diucapkan di kampus dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ditemukan bahwa dalam komunikasi lisan dapat dinyatakan bahwa menggunakan beberapa jenis deixis dalam berbahasa.

Kata kunci : deixis, pragmatik, pembelajaran, komunikasi

### **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, seseorang perlu berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sosial mereka agar tercipta suasana yang harmonis. Dalam berkomunikasi, orang perlu membangun hubungan sosial mereka dengan orang lain dengan membagikan apa yang mereka rasakan tentang sesuatu, memberikan beberapa informasi, atau memberi tahu seseorang tentang apa yang

mereka inginkan dari mereka. Bahasa adalah alat yang paling efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk menunjukkan apa yang orang inginkan dari orang lain. Kreidler, (1998: 19) berpendapat bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan kita sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat, lingkungan, lembaga pendidikan, tempat rekreasi, dll. Ketika

dua orang atau lebih berkomunikasi satu sama lain dalam pidato, hal itu dapat dikatakan sebagai suatu sistem komunikasi yang menggunakan kode.

Oleh karena itu, bahasa juga berfungsi sebagai bahasa transaksi dalam kehidupan. Ini digunakan untuk menyampaikan informasi secara faktual. Yule (2010) menyampaikan bahwa seseorang dapat mempelajari banyak hal melalui bahasa untuk mendapatkan makna kehidupan. Orang-orang juga dapat melakukan interaksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa untuk mengirim pesan dengan tujuan berbeda seperti meminta persetujuan, berbagi informasi dan sebagainya. Ketika kita berbicara tentang bahasa, hal tersebut akan langsung bersentuhan dengan aspek linguistik. Hal ini menjelaskan bahwa linguistik itu berkaitan dengan pengidentifikasian elemen bermakna dari bahasa tertentu. Keidler (1998: 3) menyatakan bahwa linguistik juga berkaitan dengan makna yang diungkapkan oleh modulasi suara pembicara dan proses dimana pendengar dan pembaca menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah mereka miliki. Ada banyak sub bidang struktur

yang berfokus pada linguistik, salah satu bidangnya pragmatik.

Pragmatik mempunyai kaitan dengan studi makna sebagaimana dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis dan dapat diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca. Yule (1996: 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna penutur yang berkaitan dengan situasi ucapan. Levinson (1983: 9) juga menyampaikan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang gramatikal atau menyandikan struktur bahasa. Oleh karena itu, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pragmatik mengacu pada situasi bicara dan konteks. Mey (2001: 39) menyatakan bahwa konteks sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan diskusi pragmatik. Dia berpandangan bahwa konteks merupakan konsep yang dinamis, bukan konsep statis: itu harus dipahami sebagai lingkungan yang terus berubah, dalam arti luas, yang memungkinkan peserta dalam proses komunikasi untuk berinteraksi, dan di mana ekspresi linguistik dari interaksi mereka menjadi dimengerti.

Dengan mengetahui konteks atau latar belakang ucapan, dapat membantu orang lebih mudah memahami makna ucapan itu. Komunikasi dapat dipahami dengan baik oleh pembicara dan pendengar, ketika mereka tahu tentang konteks dan topik pembicaraan. Terkadang kita tidak yakin tentang pesan yang kita dapatkan dari sesuatu yang kita baca atau dengar, dan kita khawatir tentang menyampaikan pesan kita sendiri kepada orang lain. Dalam komunikasi, ada juga beberapa aspek bahasa yang harus diperhatikan. Misalnya, ketika kita melakukan komunikasi, kita akan menemukan penggunaan referensi atau istilah alamat, seperti: *Dia, Dia, Anda, Tuan, Dokter, Tuanku, Di sini, di sana*, dll. Tujuannya adalah untuk menunjukkan sesuatu. Semua kata-kata ini dapat disebut sebagai Deixis.

Deixis adalah kata yang referensinya selalu berubah mengacu pada konteksnya. Pembahasan deixis memiliki arti pragmatik karena deixis merupakan bagian dari pragmatik. Levinson (1983: 54) menyatakan bahwa deixis adalah satu-satunya cara yang jelas di mana hubungan antara bahasa dan konteks tercermin dalam struktur bahasa

itu sendiri. Levinson juga mengkategorikan deiksis menjadi lima macam, yaitu: deiksis orang, deiksis spasial, deiksis temporal, deiksis wacana dan deixis sosial. Selain itu, Deixis adalah istilah teknis dari bahasa Yunani untuk salah satu hal paling mendasar yang kami lakukan dengan ucapan yang berarti 'menunjuk' melalui bahasa (Yule, 1996: 9). Yule juga mengkategorikan deiksis menjadi tiga jenis mereka untuk menunjukkan orang melalui deiksis orang (saya, anda), untuk menunjukkan lokasi melalui deiksis spasial (di sini, di sana), dan untuk menunjukkan waktu melalui deiksis temporal (sekarang, kemudian).

Deixis muncul dalam bahasa lisan dan bahasa tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan tentang penggunaan deiksis dalam bahasa lisan. Dalam bahasa lisan, orang dapat mengenali orang, tempat dan waktu deixis karena orang yang dibicarakan oleh pembicara juga dikenal oleh pendengar dan waktu ketika pembicara mengucapkan beberapa ucapan. Dalam mempelajari deiks, kita tahu bahwa penggunaan kata-kata merujuk pada sesuatu atau orang dan itu membantu mereka untuk lebih mudah memahami



apa yang dikatakan orang lain. Namun terkadang kita juga menghadapi kesalahpahaman; kita tidak tahu apa artinya sebenarnya dan bagaimana itu bisa terjadi. Itu berarti bahwa kata-kata itu tidak mengacu pada apa pun. Jadi, untuk menghindari kesalahpahaman, kita harus tahu referensi.

Yule (1996: 17) menyatakan bahwa referensi adalah tindakan di mana seorang pembicara, atau penulis menggunakan bentuk linguistik untuk memungkinkan pendengar, atau pembaca untuk mengidentifikasi sesuatu. Referensi jelas terkait dengan tujuan pembicara dan keyakinan pembicara dalam penggunaan bahasa. Halliday dan Hasan (1976: 31) juga berpendapat bahwa referensi adalah identitas dari hal tertentu atau kelas dari hal-hal yang dirujuk. Referensi juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu referensi endophora dan referensi exophora.

Menurut Halliday dan Hasan (1976: 33), dalam kohesi teks dalam bahasa Inggris, ia mengklasifikasikan referensi menjadi dua jenis, yaitu referensi exophoric dan referensi endophoric. Referensi endoforik dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu anafora dan katafora. Anaphora adalah yang melihat

kembali teks untuk interpretasi mereka. Sedangkan cataphora yang dinantikan dalam teks untuk interpretasinya (Brown dan Yule, 1983: 192). Sebagai contoh:

*Anaphoric: look at the sun. It's going down quickly. ("It" refers "the sun").*

*Cataphoric: it's going down quickly, the sun. ("It" refers forwards to "thesun").*

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada menganalisis jenis referensi endoforik. Selain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca tentang data penelitian jika data tersebut disebutkan dalam data tekstual.

## METODE

Metode deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai metode. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis (Arikunto, 1993: 310). Pengambilan data dilakukan di kampus STKIP PGRI Bangkalan. Data berasal dari tuturan-tuturan mahasiswa dalam berinteraksi

dengan dosennya di lingkup kampus STKIP PGRI Bangkalan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Data kemudian dijaring dengan metode simak teknik rekam dan catat (Sudaryanto, 1993: 133, Mahsun, 2005: 90). Mahasiswa yang dimaksud adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Tuturan yang dijaring itu adalah tuturan permintaan yang terjadi baik di dalam kelas, maupun di luar kelas di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan.

## PEMBAHASAN

### 1. Wujud Deixis

Deixis dapat digambarkan sebagai ungkapan pengacu di mana penafsiran ujaran tergantung pada konteks ujaran. Terlebih lagi, Yule (1996: 9) menyatakan bahwa deixis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal paling mendasar yang kita lakukan dengan ucapan yang memiliki makna seperti menunjuk melalui bahasa. Deixis ini dapat terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika menerapkan jenis deixis kepada mahasiswa kelas sebelas dari Prodi Bahasa Inggris, temuan menunjukkan bahwa meskipun kategori

biasanya terjadi dalam percakapan umum, mereka juga dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar, semua deixis dan referensi diucapkan oleh dosen sebagai pembicara. Jenis deixis yang digunakan oleh dosen adalah deixis orang, deixis spasial, dan deixis temporal.

Jenis deixis yang paling umum digunakan oleh ucapan dosen adalah deixis orang yang terjadi 17 kali, yang dibagi lagi menjadi orang pertama 34 kali, orang kedua 16 kali, dan orang ketiga 24 kali. Yule (1996: 10), mengatakan bahwa orang diexis jelas beroperasi pada divisi tiga bagian dasar, dicontohkan oleh kata ganti untuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Dalam perspektif deixis orang (saya, Anda, dia, dia, itu) Yule melengkapi konsep sistem tripartit deixis: pembicara (I), penerima (Anda), dan lainnya (dia, dia, itu). Dosen biasanya menggunakan kata deiks "aku" dan "kamu" sebagai deixis orang pertama dan kedua. Sedangkan, dari analisis di atas dapat dilihat bahwa penggunaan kata "I" disebut dosen sebagai pembicara dan kata "Anda" merujuk pada mahasiswa

mahasiswa kelas sebelas, karena dosen mencoba menyampaikan pelajaran bahasa Inggris ke mahasiswa kelas sebelas dari Prodi Bahasa Inggris, ia langsung menggunakan deiksis orang yang dituju kepada seseorang yang ia ajak bicara. Untuk membuat variasi dalam menyapa mahasiswa dan memudahkan mahasiswa untuk memahami referensi dari ucapannya, dosen menggunakan deiksis orang dalam menyapa mahasiswa sebagai deiksis orang kedua "Anda" dan dosen sendiri sebagai deiksis orang pertama "saya".

Yang kedua paling umum digunakan adalah deiksis spasial yang terjadi sebanyak 46 kali. Jenis deiksis ini menunjukkan lokasi peserta dalam acara pidato. Yule (1996: 12) menjelaskan bahwa konsep jarak yang telah disebutkan jelas relevan dengan deiksasi spasial di mana lokasi relatif orang dan benda sedang diindikasikan. Sementara, bahasa Inggris kontemporer hanya menggunakan dua kata keterangan, "di sana-sini". Meskipun, dua keterangan terakhir ini termasuk makna gerak menuju atau menjauh dari pembicara, seperti 'datang' dan 'pergi'. Dalam proses belajar mengajar, deiksis jenis ini yang paling

banyak digunakan adalah kata "ini" dan "di sini" yang menunjukkan bahwa tempat dosen berbicara dekat dari dosen sebagai pembicara. Dosen menggunakan deiksasi spasial untuk menggambar referensi lokasi di sekitar kelas untuk memudahkan mahasiswa memahami di mana dosen menunjuk.

Jenis deiksis terkecil yang didapat adalah deiksis temporal dengan hanya terjadi 20 kali. Yule (1996: 14) menyatakan bahwa deiksis temporal adalah ekspresi linguistik tergantung pada interpretasinya untuk mengetahui waktu ujaran yang relevan, misalnya, sekarang: waktu bertepatan dengan ucapan pembicara, kemudian: waktu lampau dan masa depan relatif terhadap waktu pembicara saat ini, kemarin, besok, malam ini, besok dan hari ini. Padahal, dalam proses belajar mengajar dosen sering menggunakan kata deiksis "sekarang" yang dapat diartikan sebagai waktu sekarang atau saat ini. Karena dosen menggunakan deiksis pada penyampaian materi langsung ke mahasiswa pada acara pidato saat ini.

## 2. Wujud referensi



Selain itu, setelah dikategorikan berdasarkan tiga jenis deiksis, peneliti juga menjelaskan tentang jenis referensi dari deiksis yang digunakan oleh dosen yang terjadi selama kegiatan kelas di mahasiswa kelas sebelas Prodi Bahasa Inggris. Referensi adalah tindakan di mana pembicara atau penulis menggunakan bentuk linguistik untuk memungkinkan pendengar atau pembaca mengidentifikasi sesuatu. Dalam hal ini, rujukan dibagi dalam dua jenis, ada exophora dan endophora. Halliday dan Hasan (1976: 33), dalam kohesi tekstual dalam bahasa Inggris, ia mengklasifikasikan referensi menjadi dua jenis, mereka adalah referensi exophoric dan referensi endophoric. Referensi eksoforik dapat disebut situasional, sedangkan endoforik sebagai tekstual.

Referensi yang digunakan oleh dosen bahasa Inggris tentang proses belajar mengajar adalah sekitar 10 kali kejadian. Sedangkan, endophora diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu referensi anafora dan kataphora. Berdasarkan konteks kegiatan kelas, jenis referensi yang banyak diterapkan adalah referensi anafora yang terjadi 9 kali, yang dapat digambarkan sebagai penggunaan kata

untuk memperkenalkan seseorang atau sesuatu yang sudah disebutkan. Seperti Yule (1996: 23) menjelaskan bahwa anafora adalah proses untuk terus mengidentifikasi entitas yang sama persis seperti dilambangkan oleh anteseden. Dan referensi ini banyak ditemukan pada deiksis pribadi. Kemudian, cataphora yang memperkenalkan makna referensi kemudian dengan frekuensi kemunculannya sekitar 14 kali. Yule (1996: 127) menyatakan bahwa cataphora adalah penggunaan kata (biasanya kata ganti) untuk memperkenalkan seseorang atau sesuatu yang lebih sepenuhnya diidentifikasi kemudian. Referensi juga terjadi dalam proses belajar mengajar, tetapi hanya beberapa kalimat yang menggambarkan menggunakan referensi cataphora, karena pada penyampaian materi dosen melakukan percakapan langsung.

### 3. Makna referensi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan tentang makna rujukan dari deiksis yang digunakan oleh dosen bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar pada mahasiswa kelas sebelas Prodi Bahasa Inggris. Jenis deiksis yang

digunakan oleh peneliti untuk menganalisis ucapan dosen adalah jenis deiksis yang diusulkan oleh Yule. Yule (1996: 10-14) telah mengklasifikasikan tiga deiksis utama yaitu deiksis orang, deiksis spasial, dan deiksis temporal.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa deiksis yang paling banyak digunakan oleh dosen bahasa Inggris adalah deiksis orang dalam merujuk pada dosen dengan menggunakan kata deiksis "aku" sebagai deiksis orang tunggal pertama, kata-kata "kita", sebagai kata ganti posesif, "Kita" dan "kita" sebagai deiksis orang jamak pertama yang merujuk pada dosen dan mahasiswa. Dosen merujuk mahasiswa dengan menggunakan kata deiksis "Anda" sebagai deiksis orang kedua, dan "dia, dia" merujuk pada seseorang atau sesuatu sebagai deiksis orang ketiga. Selain itu, dosen yang digunakan orang deiksis adalah untuk membuat mahasiswa memahami tentang apa yang dia bicarakan, dan sesuatu yang dialamatkan oleh dosen. Yule (1996: 10), mengatakan bahwa orang deiksis jelas beroperasi pada divisi tiga bagian dasar, dicontohkan oleh kata ganti untuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Dalam

perspektif deiksis orang (saya, Anda, dia, dia, itu) Yule melengkapi konsep sistem tripartit deiksis: pembicara (I), penerima (Anda), dan lainnya (dia, dia, itu).

Tipe kedua deiksis yang paling banyak digunakan oleh dosen bahasa Inggris adalah deiksis spasial merujuk pada lokasi di dekat dengan menggunakan kata-kata deiksis "ini, di sini, dan datang" dan jauh dari dosen sebagai pembicara dengan menggunakan kata-kata deiksis "itu, ada, dan pergi". Sedangkan, dari hasil di atas penggunaan deiksis spasial oleh dosen memiliki makna rujukan ke tempat atau lokasi di dalam kelas dan dekat atau jauh dari dosen sebagai pembicara. Dosen, juga menggunakan deiksis spasial untuk membuat mahasiswa memahami tentang lokasi yang ditunjuk oleh dosen, atau yang dimaksud oleh dosen. Kemudian mahasiswa tidak bingung memahami apa yang dibicarakan dosen. Yule (1996: 12) menyatakan bahwa bahasa Inggris kontemporer hanya menggunakan dua kata keterangan, "di sana-sini". Meskipun, dua kata keterangan terakhir ini mencakup makna gerak menuju atau menjauh dari pembicara, seperti "datang" dan "pergi".

Jenis deiksis yang paling sedikit adalah deiksis temporal yang digunakan oleh dosen dalam merujuk waktu yang terkait. Seperti: sekarang, kemarin, besok, malam ini, hari ini, minggu depan dll. Penggunaan deiksis temporal oleh dosen bahasa Inggris di sini adalah untuk menjelaskan tentang waktu ketika acara pidato terjadi pada waktu sekarang, membahas waktu tertentu ketika sesuatu terjadi pada waktu yang lalu, dan waktu tertentu di masa mendatang. Berdasarkan teori Yule (1996: 14), deiksis temporal adalah ekspresi linguistik yang bergantung pada interpretasi mereka untuk mengetahui waktu ujaran yang relevan. Misalnya, sekarang: waktu bertepatan dengan ucapan pembicara, kemudian: waktu lalu dan masa depan relatif terhadap waktu pembicara saat ini, kemarin, besok, malam ini, besok, hari ini.

Yule (1996: 14), deiksis temporal adalah ekspresi linguistik yang bergantung pada interpretasi mereka untuk mengetahui waktu ujaran yang relevan. Misalnya, sekarang: waktu bertepatan dengan ucapan pembicara, kemudian: waktu lalu dan masa depan relatif terhadap waktu pembicara saat ini,

kemarin, besok, malam ini, besok, hari ini.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa deiks dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui teori dan jenis-jenis dari deiksis dan referensi, dapat membantu dosen untuk menjadi kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan kata ganti untuk merujuk seseorang, atau sesuatu. Selain itu dosen juga dapat menggunakan praktik deiksis untuk memperkenalkan mahasiswa tentang jenis kata ganti seperti kata ganti orang pertama dan kedua (saya, saya, saya, milik saya, milik Anda, milik Anda, kami, milik Anda, kami, milik kami, milik kami, kami ), untuk kata tempat deixis atau kata ganti demonstratif, sedangkan artinya tergantung pada di mana penutur berada, (misalnya. Di sini, di sini, ini, itu, itu, pergi, datang), dan untuk waktu kata deixis (misalnya, sekarang, nanti , lalu, minggu lalu, musim semi berikutnya, besok).

Selain itu, dengan mengetahui dan memahami tentang teori deiksis dan jenis-jenisnya dapat membantu mahasiswa memahami apa yang dibicarakan dosen, atau di luar sekolah, mahasiswa dapat

dengan mudah memahami apa yang orang coba katakan kepada mereka. Selain itu, para mahasiswa adalah mahasiswa EFL yang dapat menghindari kesalahpahaman dan miskomunikasi ketika mereka melakukan komunikasi dengan turis berbicara dalam bahasa Inggris.

Dengan mengetahui tentang deixis, juga membantu mahasiswa mengatur beberapa paragraf untuk memenuhi tugas mereka untuk pelajaran bahasa Inggris dalam keterampilan menulis. Deixis dapat membantu penulis untuk menggunakan bahasa yang lebih efisien untuk menyampaikan makna. Sebagai salah satu cabang dalam pragmatik, Levinson (1983: 54) menyatakan bahwa deixis menyangkut cara di mana bahasa mengkodekan atau secara gramatikalisasi fitur-fitur dari konteks ujaran atau peristiwa ucapan, dan dengan demikian juga menyangkut cara di mana penafsiran ujaran tergantung pada analisis konteks ucapan itu. Dengan demikian, dalam kegiatan menulis, penulis harus mempertimbangkan bagaimana menggunakan deixis secara efisien yang mencerminkan hubungan antara struktur bahasa dan konteks untuk menemukan makna penulisan.

Manfaat lain dari mengetahui teori dan jenis deixis dan referensi untuk dosen dan mahasiswa adalah membantu mereka untuk dengan mudah menerjemahkan Bahasa Inggris ke Indonesia dan Indonesia ke Bahasa Inggris. Karena pada proses penerjemahan penerjemah harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti setara dengan bahasa target. Catford (Dalam Purwitasari, 2009: 2) menyatakan bahwa terjemahan sebagai pengganti makna tekstual dalam satu bahasa (bahasa sumber) dengan bahan teks yang setara dengan bahasa lain (bahasa target). Seperti menyangkut deixis person dari kata ganti. Namun demikian, kesetaraan deixis waktu dapat dicapai dengan menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa target dengan memberikan penentu temporal dan kata keterangan waktu. Dan analisis deixis tempat, deixis wacana, dan deixis sosial menunjukkan bahwa setiap kata dalam kalimat bahasa target diterjemahkan ke dalam konsep yang setara dalam bahasa target untuk memberikan makna yang akurat.

Baker (1992: 11) menyatakan bahwa ada berbagai tingkat kesetaraan di

tingkat kata, tingkat frasa, tingkat tata bahasa, tingkat tekstual, dan tingkat pragmatis. Padahal, deiks adalah bagian dari deiks. Keindahan bahasa dalam teks asli harus dipertahankan, sehingga deiksinya tidak akan hilang dalam terjemahan. Karena itu, jika deiksinya diterjemahkan secara tidak benar, pembaca akan kehilangan perasaan bahwa teks aslinya ingin diungkapkan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dan dianalisis diatas, penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis deiksis yang digunakan oleh dosen bahasa Inggris dalam mengajar bahasa Inggris untuk mahasiswa Prodi Bahasa Inggris, ada tiga jenis deiksis menurut teori Yule yang digunakan oleh dosen bahasa Inggris selama proses belajar mengajar yaitu person deixis, spasial dan temporal. Deixis ini dapat terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika menerapkan jenis deixis kepada mahasiswa kelas sebelas dari Prodi Bahasa Inggris, temuan menunjukkan bahwa meskipun kategori biasanya terjadi dalam percakapan umum, mereka juga dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam

proses belajar mengajar, semua deiksis dan referensi diucapkan oleh dosen sebagai pembicara.

#### REFERENSI

- Abdullah, Muhammad. 2015. *Deixis: A Pragmatics Analysis. Language in India*, Vol.15:12.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baker, M. 1992. *In Order words: a course book on translation*. London: Routledge.
- Cutting, Joan. 2002. *Pragmatics And Discourse*. Routledge:Taylor and Francis Group.
- Halliday, M.A.K and RuqaiyahHasan. 1976. *Cohesion in English*. London:Longman.
- Kasper, Gabriele and Rose, Kenneth R. 1999. *Pragmatics in Language Teaching*. Cambridge University.
- Leech, N. Geoffrey. 1983. *Principle of Pragmatics*. New York: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Mey, Jacob L. 2001. *An Introduction to Pragmatics*. Massachusetts: Best – Set Type Letter Ltd.
- Purwitasari, Eti. 2009. *Deixis in Harry Potter and the Half Blood Prince by J.K.Rowling and Its Translation*



- into Indonesian.* Unpublished:  
Semarang State University.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka  
Teknik Analisis Bahasa.*  
Yogyakarta: Duta Wacana  
University Press.
- Wijana, Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar  
Pragmatik.* Yogyakarta: Andi  
Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics.* New  
York: Oxford University Press

# Article 1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a><br>Internet Source               | 2% |
| 2 | <a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a><br>Internet Source       | 2% |
| 3 | <a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a><br>Internet Source                   | 1% |
| 4 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source                     | 1% |
| 5 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 6 | <a href="http://anaozen.blogspot.com">anaozen.blogspot.com</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 7 | Submitted to Program Pascasarjana<br>Universitas Negeri Yogyakarta<br>Student Paper               | 1% |
| 8 | <a href="http://lukmanbantaeng.blogspot.com">lukmanbantaeng.blogspot.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 9 | <a href="http://www.dapurimajinasi.com">www.dapurimajinasi.com</a><br>Internet Source             | 1% |

---

|    |  |      |
|----|--|------|
| 10 | <a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 11 | <a href="http://sasing4.blogspot.com">sasing4.blogspot.com</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 12 | <a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 13 | Submitted to Universitas Pamulang<br>Student Paper   | 1 %  |
| 14 | <a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 15 | <a href="http://polly-shielda.blogspot.com">polly-shielda.blogspot.com</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 16 | Submitted to Sultan Agung Islamic University<br>Student Paper  | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Muria Kudus<br>Student Paper  | <1 % |
| 18 | Submitted to Universiti Teknologi MARA<br>Student Paper  | <1 % |
| 19 | <a href="http://belajarilmubahasa.blogspot.com">belajarilmubahasa.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 20 | Mohammad Arief Wahyudi. "Pengaruh Strategi Team Quiz Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bahasa Inggris Pada Semester Lima Jurusan Bahasa Inggris Di | <1 % |

# STKIP PGRI Bangkalan", Wacana Didaktika, 2018

Publication

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 10 words

Exclude bibliography      On